

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor keuangan, terutama industri perbankan, berperan sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Bank adalah lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian suatu bangsa baik secara mikro maupun makro. Peran strategis bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. (Septianto,2010:41)

Lembaga keuangan yang tepat dan strategis untuk melayani jasa perbankan bagi masyarakat tersebut ialah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kunci keberhasilan BPR dalam pemberian pelayanan kepada UKM antara lain adalah lokasi BPR yang dekat dengan masyarakat yang membutuhkan, prosedur pelayanan yang sederhana dan proses yang cepat, serta mengutamakan pendekatan personal dengan masyarakat setempat. (Hartono dkk, 2008 : 52)

Pertumbuhan industri lembaga keuangan syariah dapat dilihat dari pertumbuhan Jaringan kantor perkembangan syariah pada periode 2011 sampai dengan periode 2015 menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada setiap tahunnya seperti yang terlihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**

Perkembangan Jumlah dan Kantor Perbankan Syariah Tahun 2011-2015.

Jumlah Perbankan Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
<b>BUS</b>					
Jumlah Bank	11	11	11	12	12
Jumlah Kantor	1401	1745	1950	2.151	1.990
<b>UUS</b>					
Jumlah Bank	24	24	23	22	22
Jumlah Kantor	336	517	576	320	311
<b>BPRS</b>					
Jumlah Bank	155	158	160	163	163
Jumlah Kantor	364	401	399	439	446
Total Kantor	2101	2663	2925	2910	2747

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan (diolah)*,2015.

Perkembangan BPR di tanah air menunjukkan indikasi yang menggembirakan, ditunjukkan dari perkembangan yang cenderung meningkat baik dari jumlah kantor, total aset, menghimpun dana maupun penyaluran kredit yaitu rata- rata dalam lima tahun terakhir masing – masing meningkat sebesar 4,8%, 22,0%, 20,8%, dan 34,4%. Meskipun skala ekonomi BPR masih relatif kecil, namun kemampuannya dalam memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada UKM di Indonesia sangatlah penting. (Hartono dkk, 2008: 52)

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk–bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi bank pada hakekatnya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Salah satu bentuk penggunaan dana bank merupakan pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Lembaga keuangan bank yang tepat dan strategis dalam memberikan pelayanan khususnya di bidang perkreditan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau pun syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR konvensional merupakan salah satu jenis bank pembiayaan yang beroperasi menggunakan prinsip-prinsip konvensional pada umumnya. BPR konvensional tidak jauh berbeda dengan bank umum konvensional yaitu menjalankan aktivitas usahanya dengan penerapan bunga.

BPR merupakan bagian dari sistem perbankan yang mempunyai andil yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan BPR konvensional di Indonesia menunjukkan indikasi yang mengembirakan, ditunjukkan dari perkembangan baik dari jumlah BPR, Sumber dana, Kredit yang diberikan, dan Total Aset (Tabel 1.2)

**Tabel 1.2 Perkembangan BPR Konvensional Skala Nasional Tahun 2016**

Tahun	Bulan	Jumlah BPR	Sumber Dana	Kredit yang diberikan	Total Aset (Rp.Ribu)
2016	Januari	1.642	84,145,563,020	66,446,038,740	90,064,828,853
2016	Februari	1.641	84,395,363,899	69,378,855,131	90,414,098,127
2016	Maret	1.641	85,105,545,569	70,331,682,048	91,543,855,285
2016	April	1.640	86,243,820,266	71,270,700,842	92,396,444,343
2016	Mei	1.641	87,145,221,160	72,327,331,741	93,614,697,827
2016	Juni	1.641	87,236,009,473	73,694,214,500	94,195,250,073

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2016

Sama seperti Bank Umum, BPR juga dibagi menjadi dua jenis usaha yaitu BPR konvensional dan BPR syariah. Secara umum tidak ada perbedaan fungsi antara BPR konvensional dengan BPR syariah yaitu sama-sama sebagai lembaga intermediasi. Ada perbedaan yang mendasar terletak pada jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi – transaksi yang dilakukan oleh Bank itu sendiri. Bila bank konvensional mendapatkan keuntungan dari pengambilan bunga, sedangkan bank syariah mendapatkan keuntungan dari bagi hasil (*loss and profit sharing*).

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi islam diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosisl-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilitas dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengambilan yang adil dan pelayanan yang efektif. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam,

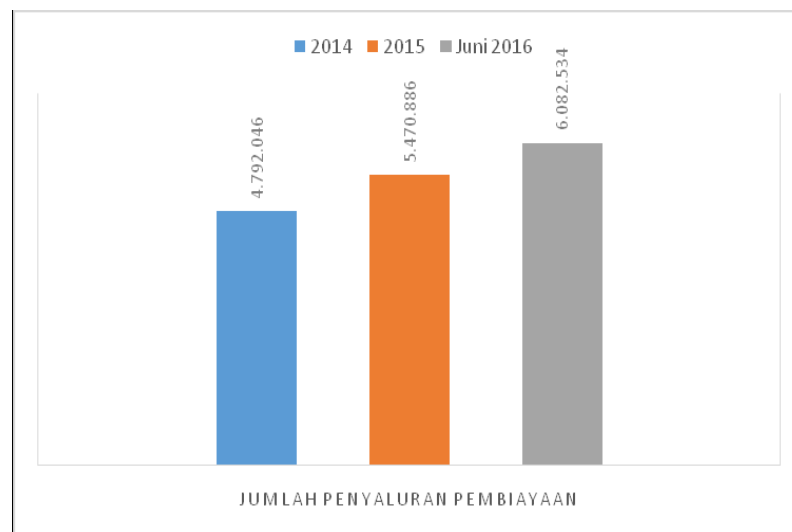
syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. (Husaeni, 2016: 50)

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan pada perbankan syariah, BPR yang dimaksud yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada umumnya BUS, UUS, dan BPRS merupakan bank alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan yang menginginkan perbankan yang benar-benar syariah (menjalankan prinsip-prinsip syariah). Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia semakin menambah daftar nama perbankan syariah, karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam sistem perbankan di Indonesia merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan yang tidak berbasis riba. Sampai dengan juni 2016, jumlah BPRS di Indonesia mencapai 165 dengan jumlah kantor 428 dan jumlah pekerja mencapai 4.495 orang (Husaeni, 2016 : 50-51)

Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas utama BPRS sehingga pendapatan margin bagi hasil menjadi pendapatan utama BPRS, namun pembiayaan juga merupakan sumber resiko bagi BPRS yang tercermin dari pembiayaan non lancar (*non performing financing*). Kemampuan menyalurkan pembiayaan oleh perbankan dipengaruhi berbagai faktor yang

dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan margin pembiayaan serta memperhatikan rasio-rasio keuangan. (Husaeni, 2016: 51)

**Gambar 1. Penyaluran Pembiayaan di BPRS Tahun 2014-2016**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Dari gambar 1, dapat diperlihatkan bahwa penyaluran pembiayaan BPRS setiap tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, jumlah penyaluran pembiayaan mencapai Rp 4,792 Triliun dan pada tahun 2015 total penyaluran pembiayaan pada BPRS mencapai Rp 5,470 Triliun. Sedangkan pada bulan Juni 2016, jumlah total penyaluran pembiayaan mencapai Rp 6,082 Triliun. (Husaeni, 2016: 51)

Perekonomian perbankan di Jawa Tengah tumbuh membaik pada triwulan IV 2015. Ekonomi Jawa Tengah tumbuh cukup signifikan dari 5,0% (yoy) menjadi 6,1% (yoy). Membaiknya kinerja perekonomian tersebut ditinjau dari

sisi pengeluaran ditopang oleh kinerja konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi. Tumbuhnya konsumsi rumah tangga pada triwulan didorong dengan adanya Hari Raya Natal dan tahun baru. Kedua momen tersebut mampu mendorong kinerja konsumsi masyarakat. Sementara peningkatan investasi diindikasikan terutama pada investasi bangunan. Meningkatnya investasi infrastruktur pemerintah di tahun 2015 menjadi pendorong kenaikan komponen investasi ini. (Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Tengah Triwulan IV).

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok dari masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode 2013-2015, bagaimana tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Konvensional selama periode 2013-2015 dan apa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi BPR syariah dengan BPR konvensional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi BPR syariah dan BPR konvensional selama periode 2013-2015 dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil efisiensi BPR konvensional dengan BPR syariah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah dan Bank Indonesia

Diharapkan dapat menjadi alat informasi dan bahan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan perbankan dalam meningkatkan efisiensi BPR agar tercapai stabilitas ekonomi nasional.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pertimbangan sejauh mana kurikulum atau program yang telah diterapkan mempunyai relevansi dengan kebutuhan selanjutnya.

3. Bagi BPR konvensional dan BPR syariah

Memberikan informasi tentang tingkat kinerja efisiensi di BPR konvensional dengan BPR syariah agar meningkatkan persaingan yang sehat bagi BPR itu sendiri.

4. Bagi penelitian berikutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* pada periode tahun 2013.1 – 2015.4 Data



tersebut diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait antara lain dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari BPR konvensional dengan BPR syariah yang memiliki laporan keuangan pada tahun 2013-2015.

## 2. Metode dan Alat Analisis

Dalam penelitian ini, pengukuran efisiensi BPR konvensional dan BPR syariah akan diukur dengan DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan menggunakan pendekatan *input oriented*, dan menggunakan pendekatan CRS (*Constant Return to Scale*). DEA merupakan sebuah metode *frontier non parametric* yang menggunakan program linier untuk membandingkan rasio output dan input untuk semua unit yang dapat dibandingkan dalam sebuah populasi. Tujuan metode DEA adalah sebagai alat untuk membantu dalam evaluasi tingkat efisiensi dari *decision making unit* (DMU) (Fathony, 2012: 227).

Metode CCR merupakan model yang paling sering digunakan, yang dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 dengan menerapkan *constant return to scale* (CRS). Rumus dari model dapat ditulis sebagai berikut (Komariyatin, 2007: 107-108):

$$\text{maks : } h_o = \frac{\sum_{r=1}^s U_r Y_{rjo}}{\sum_{i=1}^m V_i X_{ijo}}, \quad j = 1, 2, j_o, \dots, n$$

Dimana:

Ho: efisiensi masing-masing BPR

S : Jumlah output BPR yang diamati

m : jumlah input BPR yang diamati

yrj : jumlah output i yang digunakan masing-masing BPR

xij : jumlah input j yang digunakan masing – masing BPR

ur : bobot output i yang dihasilkan per BPR

vi : bobot input j yang diberikan per BPR

Kendala:

$$kendala = \frac{\sum_{r=1}^s U_r Y_{rj}}{\sum_{i=1}^m V_i X_{ij}} \leq 1; \text{ untuk setiap unit } j$$

$$V_i, U_r \geq 0$$

Untuk  $r = 1, N$

Dimana N menunjukkan jumlah bank dan sample, angka rasio efisiensi relatif berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau 0 sampai 100%. Suatu DMU memiliki kinerja yang efisien jika nilai efisiensi relatif sebesar 1 atau 100% sedangkan DMU lain yang nilainya dibawah 1 atau 100% maka kemampuannya masih dibawah DMU yang telah efisien dan di namakan inefisiensi. Pada *Data Envelopment Analysis* (DEA) setiap BPR dapat menentukan pembobotannya masing-masing dan menjamin bahwa pembobotan yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang lebih baik.

Adapun dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai input adalah tabungan dari BPR konvensional dan BPR syariah, deposito untuk BPR konvensional dan BPR syariah dan Modal digunakan untuk BPR konvensional dan BPR syariah. sedangkan variabel output yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan untuk BPR konvensional dan BPR syariah, penempatan pada bank lain di BPR konvensional maupun BPR syariah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab, yakni:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori – teori tentang BPR konvensional dan BPR syariah, efisiensi, dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai dasar penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan referensi bagi peneliti. Dijelaskan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang diambil oleh peneliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel, dan teknik analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), pembahasan dan hasil analisis lebih efisien BPR konvensional atau BPR syariah dan apa ada pengaruh signifikan antara tingkat efisiensi BPR konvensional dan BPR syariah.

**BAB V : PENUTUP**

Penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan yang diuraikan dalam penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.